

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 56 BINJAI
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH :

ROHAYAT
NPM. 1402030281



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

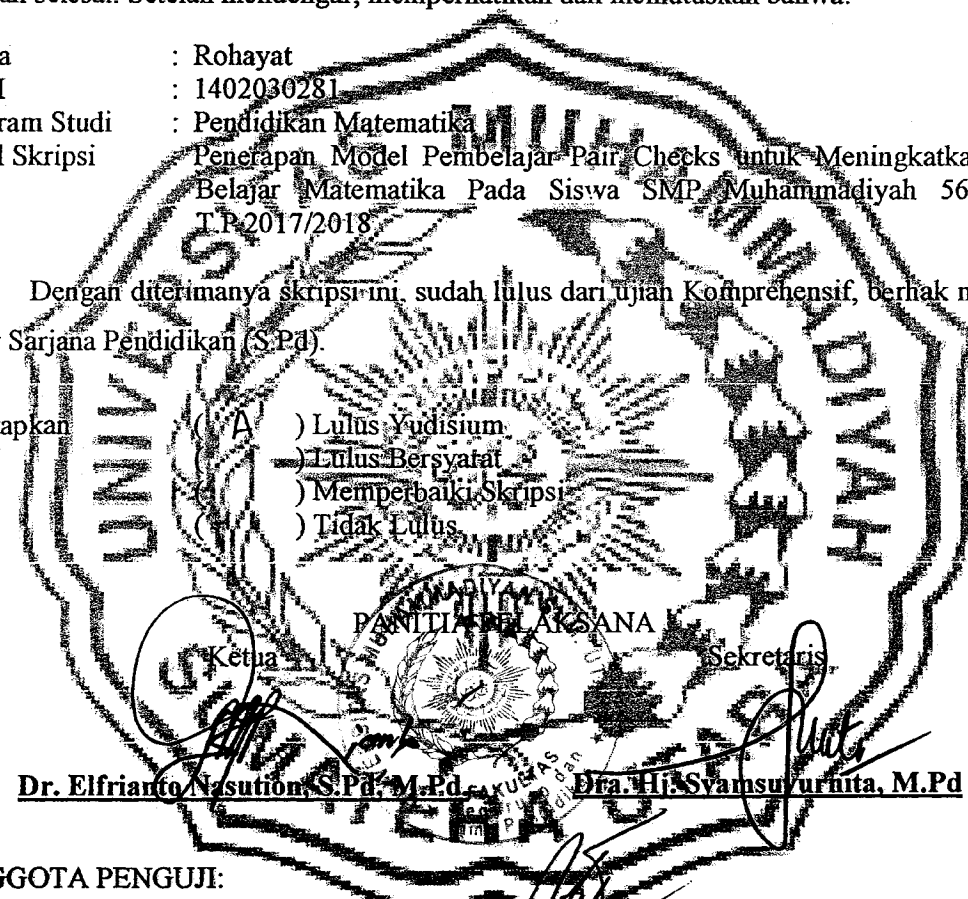


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rohayat
NPM : 1402030281
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P.2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
(B) Lulus Bersyarat
(C) Memperbaiki Skripsi
(D) Tidak Lulus



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Ketua Dr. Hi. Syamsu Nurrita, M.Pd Sekretaris

ANGGOTA PENGUJI:

- | | |
|---------------------------------------|----------|
| 1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si | 1. _____ |
| 2. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd | 2. _____ |
| 3. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd | 3. _____ |



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rohayat

N.P.M : 1402030281

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018

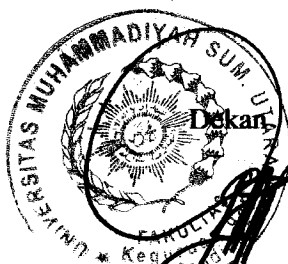
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rohayat
NPM : 1402030281
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Budisatrya Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Rohayat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rohayat
NPM : 1402030281
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03 Maret 2018	Perbaiki bab IV, Perbaiki bab V Cover		
	Perbaiki Abstrak		
05 Maret 2018	Perbaiki bab V		
07 Maret 2018			

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

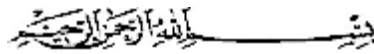
ABSTRAK

Rohayat. 1402030281. Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P. 2017/2018. Tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P. 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P. 2017/2018 yang terdiri dari 30 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *pair checks*. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes yang dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran matematika. Data dan tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh 3 siswa (10,00%) yang tuntas serta 27 siswa (90,00%) yang tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (33,33%) yang tuntas, pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa (56,67%) yang tuntas dan pada siklus III meningkat menjadi 26 siswa (86,67%) yang tuntas. Hal ini merupakan bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks* pada siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P. 2017/2018 berhasil ditinjau dari ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh maka didapat kesimpulannya yaitu model pembelajaran *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P. 2017/2018.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Pair Checks*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa yaitu **Ayahanda Tercinta Bantu** dan **Ibunda Tercinta Almh. Rosmaniati** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta memberikan motivasi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Matematika yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si** selaku ketua Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Tua Halomoan Hrp, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan masukan kepada penulis.
- Bapak/Ibu seluruh dosen, terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan staf pegawai Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

- Bapak **Tulus, S.Pd**, selaku kepala SMP Muhammadiyah 56 Binjai.
- Bapak **Hery Irawan, S.Pd** selaku guru pamong saat penelitian di SMP Muhammadiyah 56 Binjai.
- Abang kandung dan kakak kandung **Herman, Ettiana, Cuplis dan Romianna. Amkeb** yang telah memberikan bantuan dan doa.
- Adik kandung **Risma Wati Raulina** yang telah memberi semangat dan dukungannya.
- Sahabat-sahabat tercinta **Deby Fadilla Citra dan BigGhost Squad** yang telah memberikan saran-saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
- Teman-teman kost **Adek Irawati Sinaga, Nining Andini dan Nurul Putri** yang telah memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
- Teman bimbingan **Halimahtus Sakdiah** yang telah memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
- Teman-teman seperjuangan **Matematika C Pagi Stambuk 2014** yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Rabbal 'alamin. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Maret 2018
Penulis

Rohayat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar.....	8
3. Jenis – Jenis Hasil Belajar	10
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
5. Indikator Hasil Belajar	14
6. Ciri – Ciri Hasil Belajar	15
7. Model Pembelajaran	16

8.	Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	16
	a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	16
	b. Tahapan Model <i>Pair Check</i>	18
	c. Langkah – Langkah Model <i>Pair Check</i>	19
	d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Pair Check</i>	21
9.	Materi	22
	a. Unsur-unsur Lingkaran	22
	b. Keliling dan Luas Lingkaran	23
B.	Penelitian Yang Relevan	24
C.	Hipotesis Tindakan	24
	BAB III METODE PENELITIAN	25
A.	Lokasi dan waktu Penelitian	25
	1. Lokasi Penelitian	25
	2. Waktu Penelitian	25
B.	Objek dan Subjek Penelitian	25
	1. Objek Penelitian	25
	2. Sunjek Penelitian	25
C.	Desain Penelitian	26
D.	Prosedur Penelitian	27
	1. Refleksi awal	27
	2. Tahap Penelitian	27
E.	Sumber Data	32
F.	Instrumen Penelitian	32

1. Tes.....	33
G. Teknis Analisis Data.....	33
1. Ketuntasan Belajar	33
a. Uji Validitas Instrumen	34
b. Rata-Rata Kelas	34
c. Untuk Menentukan Ketuntasan Belajar Siswa (Individual).....	34
d. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Klasikal).....	35
e. Menghitung Tingkat Ketuntasan Siswa	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Tes Awal.....	37
2. Deskripsi Siklus I.....	40
3. Deskripsi Siklus II.....	46
4. Deskripsi Siklus III	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	33
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Tes Awal	38
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I	44
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II	49
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus III	54
Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 5 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Awal
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Awal
- Lampiran 7 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Siklus I
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Siklus I
- Lampiran 9 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Siklus II
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus II
- Lampiran 11 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III
- Lampiran 13 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Tahap Awal
- Lampiran 14 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus I
- Lampiran 15 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus II
- Lampiran 16 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus III
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 18 K-1
- Lampiran 19 K-2
- Lampiran 20 K-3
- Lampiran 21 Surat Perubahan Judul

Lampiran 22 Surat Kolaborasi

Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 24 Surat Izin Riset

Lampiran 25 Surat Balasan Riset

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 27 Foto-Foto Kegiatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas.....	26
Gambar 4.1	Presentase Ketuntasan Belajar Tes Awal.....	39
Gambar 4.2	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	45
Gambar 4.3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	50
Gambar 4.4	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III.....	55
Gambar 4.5	Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pada saat pembelajaran peneliti kepada guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 56 Binjai menyatakan bahwa hasil belajar ujian mid matematika siswa kelas VIII-A semester genap banyak yang belum mencapai KKM, data yang disampaikan dari 30 siswa terdapat 14 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan minimum sebesar 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata kelas 58,73 dan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 53,33%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif yaitu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah atau konvensional hal ini menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, sumber belajar kurang yaitu siswa hanya mendapatkan informasi pembelajaran hanya dari guru saja, guru kurang semangat dalam mengajarnya sehingga kurangnya minat dalam belajar. Kurangnya minat dalam pembelajaran ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

SMP Muhammadiyah 56 Binjai melakukan pembelajaran dikelas yang jumlah kelasnya terdiri dari kelas VII berjumlah 2 kelas, kelas VIII berjumlah 2

kelas, dan kelas IX berjumlah 2 kelas. Pada kelas VIII yang berjumlah 2 kelas dan peneliti ingin meneliti di kelas VIII-A yang terdapat 30 jumlah siswa.

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, penggunaan teknik respons terinci dengan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai pada pelajaran matematika, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang belum bervariasi dalam pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai.

Dari uraian di atas ditemukan beberapa penyebab masalah, antara lain kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran pada siswa saat dalam proses pembelajaran berlangsung, sumber pembelajaran yang minim mengakibatkan pembelajaran matematika sulit dipahami atau dimengerti, serta rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu, siswa kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk mencari informasi dari materi yang akan dipelajari sehingga proses belajar tidak berjalan secara aktif dan rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga pokok bahasan

yang diajarkan tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan kurangnya minat atau keinginan siswa dalam belajar matematika, kurangnya motivasi, dan rasa bosan saat belajar. Pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah salah satunya dengan cara menambah variasi metode pembelajarannya. Dengan demikian, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penerapan metode pembelajaran membuat siswa senang, semangat, aktif, dan mampu bekerja mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Meningkatnya motivasi siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan model pembelajaran *Pair Check*. Metode pembelajaran *Pair Check* adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok dan setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Keunggulan dari penerapan model pembelajaran *Pair Check* adalah mendorong siswa untuk lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, memudahkan siswa mencari jawaban dari soal tersebut, melatih siswa untuk saling bekerja sama, melatih untuk disiplin dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang

diajarkan, dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya penerapan metode atau model pembelajaran.
3. Kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Materi yang dibahas adalah pokok bahasan Lingkaran.
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru di sekolah yang dapat digunakan sebagai meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, memberikan informasi kepada calon guru dan guru dalam mengajar yang lebih efektif sehingga siswa lebih mudah untuk memahami. Dan diharapkan guru dan calon guru mampu memperluas wawasan atau

pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Pair Check* sebagai pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi siswa, memberikan pengalaman pembelajaran baru serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan *Pair Check* untuk mengetahui pentingnya penyampaian materi dengan membangkitkan hasil belajar melalui pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, Memberikan masukan yang baik kepada sekolah dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan pemahaman siswa pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Slameto (2016: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati, dkk (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya suatu proses belajar. Menurut Aunurrahman (2016: 33) belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.

Menurut Rusman, dkk (2015: 7) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, dan meniru.

Menurut Pidarta (2009: 206) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.

Jadi, belajar adalah suatu tindakan dan perilaku siswa yang dialami oleh siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar yang penting dan mempengaruhi pembentukan pribadi atau perilaku individu. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar, bila tidak terjadi perubahan pada individu yang belajar maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Setiap orang melakukan kegiatan proses belajar pasti ingin mengetahui hasil belajar yang dilakukan. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar atau proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian sesuatu bagi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dipandang secara umum adalah sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran, penguasaan hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian, selain dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari dan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Dimiyanti, dkk (2016: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sini guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Purwanto (2017: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut.

Menurut Rusman (2015: 67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyusaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada

apa yang dipelajari oleh pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dirumuskan dalam kutipan pembelajaran. Namun, cara menilai hasil belajar matematika biasanya menggunakan tes. Tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar matematika. Disamping itu tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan kata lain bahwa pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

2) Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3) Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru.

4) Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain.

5) Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

6) Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif, yaitu:

1) Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

2) Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

3) Menghargai (valuing)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

5) Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan, yaitu:

1) Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

2) Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional.

3) Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

4) Bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

5) Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada

tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Purwanto (2014: 107) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum / bahan pelajaran, guru / pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi / manajemen).
- 2) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Jika hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

5. Indikator Hasil belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.

Dari beberapa indikator diatas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas memiliki siswa pada pelajaran matematika, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Adapun ciri-ciri hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Dari penjelasan di atas, dapat ditekankan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah berupa perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap serta adanya perubahan mental dan perubahan jasmani yang ditunjukkan.

7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Istarani, dkk (2015: 248) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; jadi antara model dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategi adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip rekasi guru dan siswa serta sistem penunjang yang dinyatakan.

8. Model Pembelajaran *Pair Check*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk dapat bertanggungjawab dalam mengkoordinasi kelompoknya masing-masing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam belajar sambil bermain sehingga membuat siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia

anak didik. Menurut Istarani, dkk (2017: 148) *Pair Check* adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, di mana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan, yang kemudian saling mengecek kebenaran jawaban dari pertanyaan yang dilontarkannya.

Menurut Kurniasih (2016: 111-112) model *Pair Check* adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Menurut Aswita (2015: 102) model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran yang melatih kerjasama, dan rasa sosial siswa dengan cara siswa dikelompokkan secara berpasangan dalam sebangku untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Pair Check* ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran *Pair Check* sangat mengedepankan teknik berpasangan-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran. Maka model pembelajaran *Pair Check* menuntut siswa untuk memiliki jiwa kritis yang tinggi dan tingkat ketelitian yang mendalam. Banyak kelebihan maupun kelemahan dalam model pembelajaran ini.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep matematika. Penentuan model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi

ajar, karakteristik siswa dan guru dengan harapan pembelajaran siswa lebih bermakna.

Dalam model pembelajaran *Pair Check* ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk aktif dan baik dalam berdiskusi. Jadi, model *Pair Check* adalah model pembelajaran yang berkelompok yang saling berpasangan.

b. Tahapan Model *Pair Check*

Pembelajaran model *Pair Check* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok berpasangan.
- 3) Satu orang bekerja menyelesaikan soal dan pasangannya bertugas sebagai tutor, memeriksa dan mengecek.
- 4) Pemeriksa mengecek pekerjaan pasangannya, jika ada pertentangan diantara mereka, mereka boleh menanyakannya pada pasangan lain dalam kelompok.
- 5) Jika pasangan setuju dengan jawaban, yang berarti benar, tutor memberi pujian.
- 6) Pembelajar berganti peran dan mengulangi langkah 3 – 5. Pembelajar yang berperan sebagai tutor menjadi pemecah masalah.
- 7) Jika jawaban benar, mereka saling berjabat tangan.

- 8) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik.

c. Langkah-Langkah Model *Pair Check*

Menurut Shoimin (2014: 119) mempunyai beberapa langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa.
- 2) Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasangan, jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
- 3) Carilah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap).
- 4) Berikutnya, berikan kesempatan ada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1.
- 5) Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2.
- 6) Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
- 7) Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal).

- 8) Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab, guru juga dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan.
- 9) Langkah nomor 4, 5, 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

Menurut Huda (2017: 211-212) mempunyai beberapa langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan konsep
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran berbeda: *pelatih dan partner*.
- 3) Guru memberikan soal kepada partner.
- 4) Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- 5) Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.
- 6) Guru membagi soal kepada partner.
- 7) Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.

- 8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- 10) Setiap tim mengecek jawabannya.
- 11) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Menurut Tampubolon (2014: 106) mempunyai beberapa langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok dalam pasangan-pasangan dua peserta didik, di mana pasangan itu mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih.
- 2) Apabila pasangan benar, pelatih memberi kupon.
- 3) Semua pasangan bertukar peran dalam mengurangi langkah 1 – 3
- 4) Pasangan mengecek, seluruh pasangan kelompok kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- 5) Penegasan pendidik, pendidik mengarahkan jawaban / ide sesuatu konsep.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Pair Check*

Menurut Shoimin (2014: 121-122) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model *Pair Check* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari model *Pair Check*

- 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawab) soal yang bukan tugasnya.
- 2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
- 3) Melatih siswa untuk bersikap terbuka kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompok. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangan).

2. Kekurangan dari model *Pair Check*

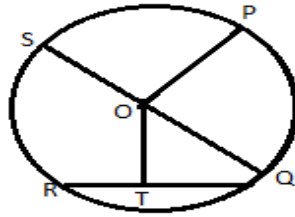
- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 2) Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingnya tidak berjalan dengan baik.

9. Materi

Lingkaran

a. Unsur-unsur Lingkaran

Lingkaran adalah kumpulan titik-titik yang berjarak sama terhadap sebuah titik tertentu / pusat.



Keterangan:

Titik O = Pusat lingkaran

QS = Diameter

OP = OS = OQ = Jari-jari lingkaran

Garis QR = Tali busur lingkaran

Garis Lengkung QR = QP = PS = Busur lingkaran

OT yang tegak lurus tali busur QR = Apotema

b. Keliling dan Luas Lingkaran

$$K = 2pr = pd$$

$$L = pr^2 = \frac{1}{4}pd^2$$

Keterangan:

K = Keliling lingkaran

L = Luas lingkaran

r = Jari-jari lingkaran

d = Diameter lingkaran

$$p = \frac{22}{7} \text{ atau } 3,14$$

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini digunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Arisnani Mahanawan, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX_f SMP Negeri 1 Siak Hulu” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Fajar Alam Hamzah (2012) menyimpulkan bahwa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problema dalam penelitian. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan dikaji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran di kelas VIII A SMP Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 56 Binjai yang berlokasi di Jalan Danau Tempe No. 40 Binjai. Alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi penelitian tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu bulan Januari sampai dengan selesai.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

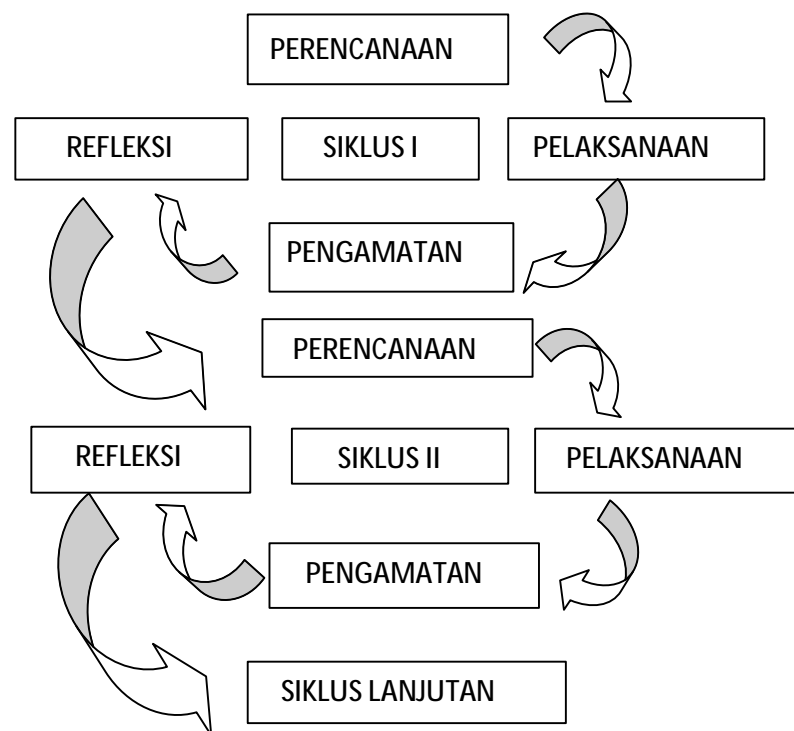
Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 56 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 56 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Lingkaran.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Arikunto (2013: 137) terdapat empat tahap dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai observer yang membantu yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.



Gambar 3.1 Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat melakukan proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian
- c. Melaksanakan penilaian / tes awal terhadap materi yang sudah dibelajarkan oleh guru.
- d. Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil.

2. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data refleksi awal dan hasil postes serta diskusi. Pelaksanaan siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

SIKLUS I

a. Tahapan Perencanaan

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada model pembelajaran *Pair Check*.
2. Menyiapkan format evaluasi pretest atau postes.
3. Menerapkan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Membuat tes siklus I berupa uraian yang terdiri dari 10 soal.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *Pair Check*.
2. Peneliti membentuk kelompok dengan model.
3. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.
4. Melaksanakan penilaian tes awal atau tes siklus pertama.
5. Menarik kesimpulan yang dipelajari dan memberikan informasi lanjut tentang materi yang akan dipelajari.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
2. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.

3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.
4. Melaksanakan siklus lanjutan.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus I, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II.

SIKLUS II

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapat data atau hasil observasi pada siklus I. Ditahap ini menyelesaikan masalah yang menghambat pengembangan kreativitas di siklus 1 yaitu data refleksi siklus 1. Pada tahap ini direncanakan, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah diperbaiki agar sesuai dengan indikator, menyiapkan instrument penelitian di kelas yaitu instrument pembelajaran dan penilaian.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Pair Check* untuk mengajarkan materi lingkaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Pair Check*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat yang

memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai observer untuk melihat kemampuan siswa mengerjakan soal-soal matematika. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

- a. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
- b. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
- c. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.
4. Melaksanakan siklus selanjutnya.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus II, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus III.

SIKLUS III

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapat data atau hasil observasi pada siklus II. Ditahap ini menyelesaikan masalah yang menghambat pengembangan kreativitas di siklus II yaitu data refleksi siklus II. Pada tahap ini direncanakan, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah diperbaiki agar sesuai dengan indikator, menyiapkan instrument penelitian di kelas yaitu instrument pembelajaran dan penilaian.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Pair Check* untuk mengajarkan materi lingkaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Pair Check*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai observer untuk melihat kemampuan siswa mengerjakan soal-soal matematika. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
2. Penelitian mengevaluasi respon siswa dan kegiatan dalam pembelajaran.

3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Hasil yang didapat tahap tindakan dan pengamatan dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya, jika belum diperoleh peningkatan dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum dicapai, maka dilanjutkan ke siklus IV atau sampai dengan selesai, dengan hasil refleksi Siklus III sebagai acuannya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

F. Instrument Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen tes.

1. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes diagnostic, ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat berdasarkan nilai rata-rata setelah diberikan pembelajaran.

Tes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka untuk menentukan validitas tes diberikan kepada siswa SMP N 24 Medan Kelas IX-F. Penilaian diminta menentukan setiap butir soal kedalam kategori valid atau tidak valid.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Materi Lingkaran

Indikator	Klasifikasi					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Menentukan unsur-unsur lingkaran						
Menyelesaikan permasalahan terkait dengan keliling lingkaran						
Menyelesaikan permasalahan terkait dengan luas lingkaran						

G. Teknis Analisa Data

Agar dapat diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Ketuntasan Belajar

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen menggunakan uji validitas dibantu oleh *software* Anates atau Excel sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{N \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$
 Sugiyono (2016: 183)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel

x = Skor tiap pertanyaan

y = Skor total

N = Jumlah sampel penelitian

b. Rata-Rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$
 Sudjana (2016: 67)

Dimana:

f_i = Banyak siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

c. Untuk Menentukan Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Untuk menentukan ketuntasan belajara siswa (individual) digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} x 100\%$$
 Trianto (2010: 241)

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$0\% < T < 70\%$: Tidak tuntas

$70\% < T < 100\%$: Tuntas

d. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Klasikal)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad \text{Trianto (2010: 243)}$$

Keterangan:

PRS = Presentase respons siswa

A = Banyak siswa yang ketuntasan belajar $\geq 70\%$

B = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil ≥ 70 , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

e. Menghitung Tingkat Keberhasilan Siswa

Menurut Aqib Zainal, dkk (2008: 160) bahawa kategori keberhasilan belajar / ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
85 – 100%	Sangat Baik
65 – 84%	Baik
55 – 64%	Kurang
0 – 54%	Sangat Kurang

Dikatakan mencapai tingkat keberhasilan siswa apabila mencapai kriteria paling sedikit kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 56 Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas VIII dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai yang berjumlah 30 orang. Selama penelitian ini berlangsung, diupayakan seluruh siswa dikelas hadir (kehadiran 100%) ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan penelitian.

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi persepsi siswa terhadap matematika melalui observasi dan tes yang diberikan, pada deskripsi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, deskripsi siklus III dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

1. Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi baik dari guru mata pelajaran, siswa maupun kondisi didalam kelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dari kondisi awal kelas VIII-A yang dilaksanakan pada proses tindakan. Dengan dilaksanakan observasi ini peneliti akan mengetahui apakah kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai

dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu apakah model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai pada materi Lingkaran.

Pelaksanaan tes awal dilaksanakan pada hari Selasa 30 Januari 2018 jam pelajaran pertama, kedua dan keenam (07.30-0850 dan 10.30-11.10). Untuk mengetahui hasil tes awal siswa pada kondisi ini, peneliti memberikan tes sebanyak 10 soal pokok bahasan dari materi lingkaran. Pelaksanaan pada tes awal ini siswa mengerjakan soal yang diberikan waktu untuk menyelesaikannya selama 40 menit. Dari hasil pengerjaan siswa pada tes yang telah disusun oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil.

Berdasarkan hasil koreksi tes awal dari 30 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh 3 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas batas KKM, sedangkan 27 siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari paparan hasil tes awal yang diperoleh siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 10,00%, seperti yang dapat kita lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Ketuntasan Belajar Tes Awal

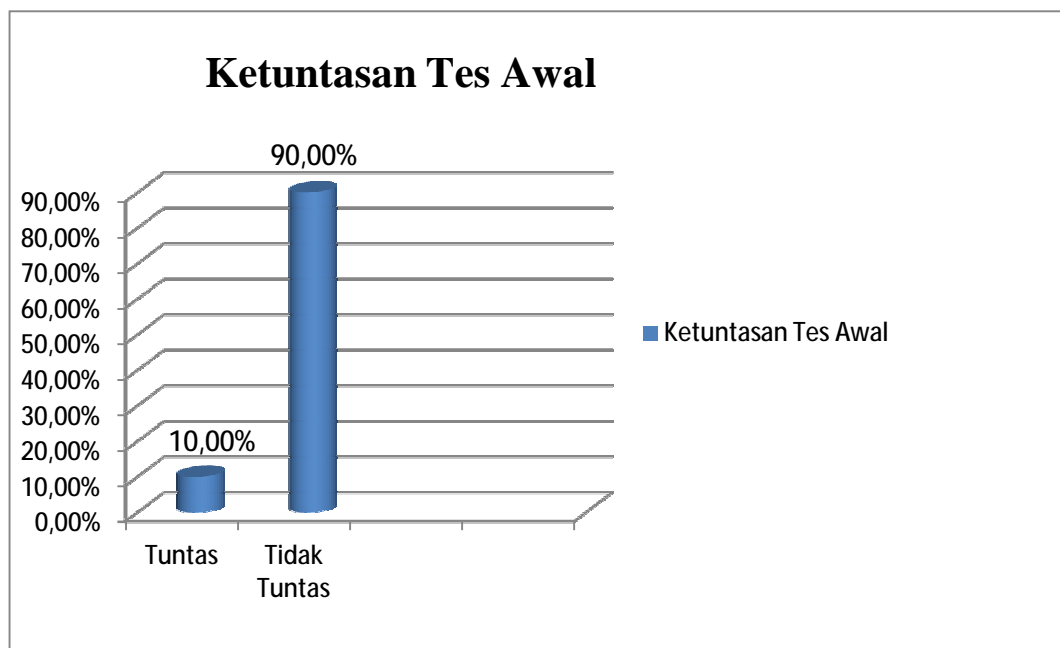
Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Rata-rata
≥ 70	Tuntas	3	10,00%	57,53
< 70	Tidak Tuntas	27	90,00%	
Jumlah		30	100%	

Perhitungan Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Tes Awal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika dikelas tersebut terdapat minimal 80% yang telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 70\%$.

$$\begin{aligned} \text{PRS} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{30} \times 100\% \\ &= 10,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka diagram batang ketuntasan belajar klasikal pada tes awal digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Persentase Ketuntasan Belajar Tes Awal

Berdasarkan hasil evaluasi pada tes awal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Karena pada keadaan awal pembelajaran belum diterapkan Model Pembelajaran *Pair Check* tampak kelas terlihat sangat pasif dan siswa kurang dalam menerima pelajaran dengan baik. Hal

ini tampak karena pada saat siswa mengerjakan tes tersebut suasana kelas menjadi sangat ribut, siswa sibuk mencari contekan ke teman-temannya sehingga banyak siswa yang berpindah-pindah tempat, ini terjadi karena siswa sama sekali belum mengerti tentang materi tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui letak kesulitan siswa. Dari jawaban beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal lingkaran karena:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar
2. Siswa mengalami kesulitan memahami soal yang diberikan
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat maupun menggunakan rumus
4. Siswa kurang paham apabila soal yang diberikan sedikit berbeda dengan soal sebelumnya
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya

Bertolak dari kondisi tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada pokok bahasan Lingkaran.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I dikelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Pair Check*.
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
4. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 01 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 01 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi Lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan keenam pada pukul 07.30 sampai 08.50 dan pukul 10.30 sampai 11.10 dengan materi Lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus I, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus I.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I (Observasi)

Observasi dilakukan untuk melihat sikap siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Pair Check*. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan. Hasil dari observasi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I tergolong kurang baik.

Setelah digunakan pembelajaran dengan Model *Pair Check* pada materi lingkaran pada siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 10 butir soal kepada siswa. Hasilnya terjadi peningkatan tes belajar siswa di mana dari 30 siswa terdapat 10 siswa (33,33%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 80, sedangkan 20 siswa (66,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII-A pada siklus I adalah 68,1.

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

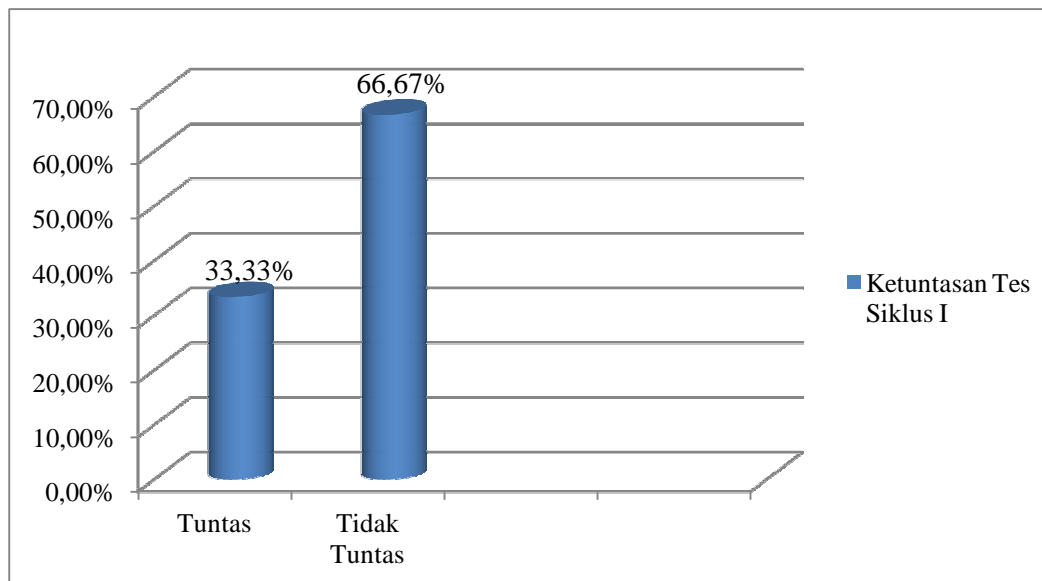
Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Rata-rata
≥ 70	Tuntas	10	33,33%	68,1
< 70	Tidak Tuntas	20	66,67%	
Jumlah		30	100%	

Perhitungan Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Suatu kelas dikatakan tuntas jika dikelas tersebut terdapat minimal 80% yang telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 70\%$.

$$\begin{aligned}
 \text{PRS} &= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{30} \times 100\% \\
 &= 33,33\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi penelitian melakukan evaluasi untuk mendapatkan data dari bagaimana pemahaman siswa tersebut. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal sebelumnya, dimana dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 68,1, tetapi pembelajaran masih belum efektif. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan sebagian siswa telah mencapai ketuntasan belajar, tetapi ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran didapat siswa yang masih kurang mampu memahami materi dengan jelas dan kurang mampu mengerjakan soal dengan baik. Kemampuan siswa yang kurang

dapat menguraikan materi pelajaran, kemampuan siswa membentuk pendapat dan penarikan kesimpulan materi.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk mencapai tingkat ketuntasan keberhasilan pembelajaran pada siklus I, maka perlu diadakan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II dikelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Pair Check*.
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
4. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 08 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 08 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi Lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan keenam pada pukul 07.30 sampai 10.00 dan pukul 10.30 sampai 11.10 dengan materi Lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru

memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran.

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus II, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus II.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II (Observasi)

Pada siklus II, pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus I.

Dari hasil siklus II yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 17 siswa (56,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar

dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 13 siswa (43,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 65. Untuk lebih rinci hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

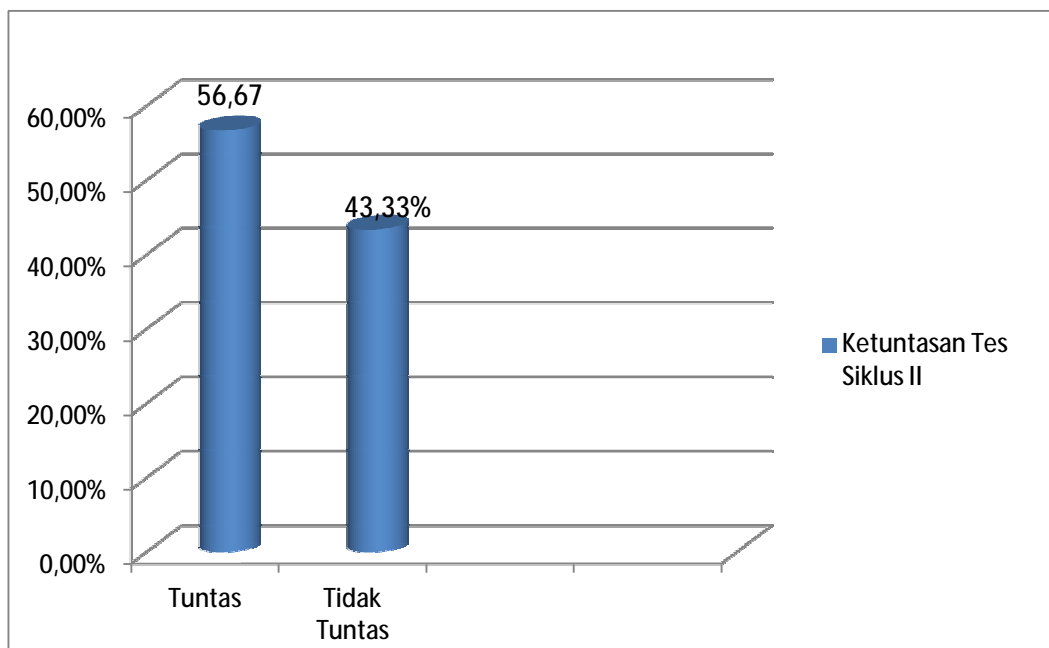
Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Rata-rata
≥ 70	Tuntas	17	56,67%	72,63
< 70	Tidak Tuntas	13	43,33%	
Jumlah		30	100%	

Perhitungan Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Suatu kelas dikatakan tuntas jika dikelas tersebut terdapat minimal 80% yang telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 70\%$.

$$\begin{aligned}
 \text{PRS} &= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{30} \times 100\% \\
 &= 56,67\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.3
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Pair Check* termasuk pada kategori baik, di mana dari pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 72,63 dengan presentase klasikal 56,67%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus ini masih belum sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 80% sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, untuk memperbaiki hasil belajar tersebut dan untuk mencapai tingkat ketuntasan keberhasilan pembelajaran, maka perlu diadakan siklus III.

4. Deskripsi Siklus III

Kegiatan pada siklus III merupakan tindakan lanjut dari siklus II yang didasarkan pada hasil refleksi penelitian siklus II terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*. Kegiatan peneliti yaitu :

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III dikelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Pair Check*.
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
4. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi Lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan keenam pada pukul 07.30 sampai 08.50 dan pukul 10.30 sampai 11.10 dengan materi lingkaran.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan soal, kemudian memberikan stimulus berupa pemberian materi pelajaran mengenai lingkaran, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Diakhir pembelajaran secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang dipelajari lalu menutup pembelajaran

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus III, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus III.

c. Pengamatan Tindakan Siklus III

Pada siklus III, pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, pada siklus III ini diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus sebelumnya.

Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran sudah sangat baik, terjadi peningkatan tes kemampuan awal, ke tes siklus I, siklus II dan peningkatan juga terjadi pada siklus III, ini sesuai yang diinginkan oleh peneliti karena telah mencapai kektuntasan klasikalnya yaitu 80%.

Dari hasil siklus III yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 26 siswa (86,67%) yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai tertinggi 100, dan 4 siswa (13,33%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.4
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus III

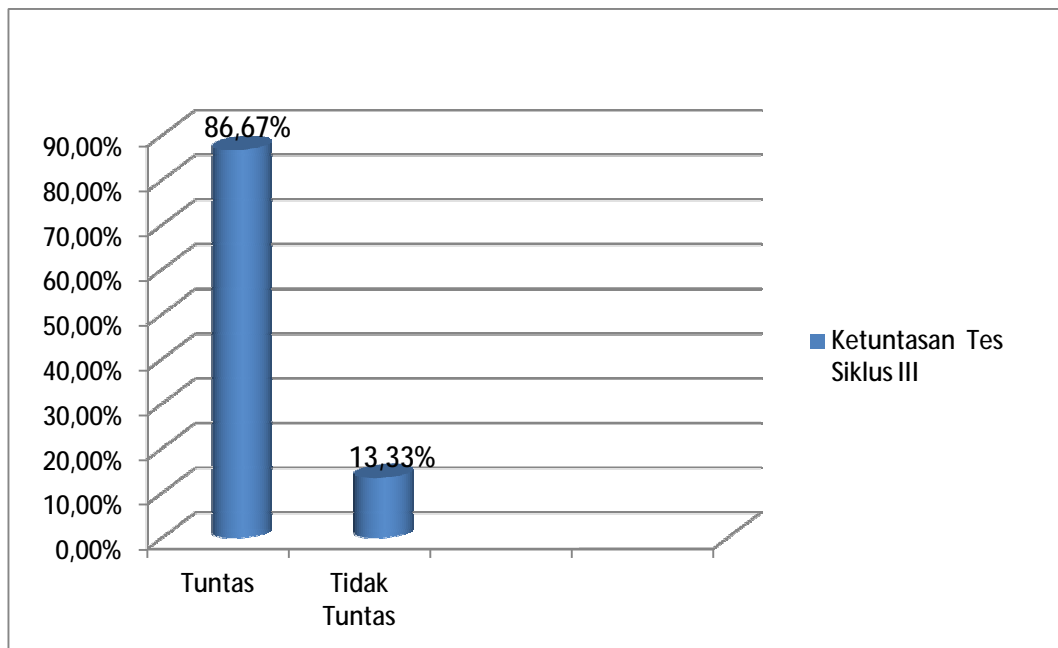
Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase	Rata-rata
≥ 70	Tuntas	26	86,67%	82,47
< 70	Tidak Tuntas	4	13,33%	
Jumlah		30	100%	

Perhitungan Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III

Suatu kelas dikatakan tuntas jika di kelas tersebut terdapat minimal 80% yang telah mencapai tingkat ketuntasan $\geq 70\%$.

$$\begin{aligned}
 \text{PRS} &= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{30} \times 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus III sebagai berikut:



Gambar 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Pair Check* termasuk pada kategori sangat baik, di mana dari pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 82,47 dengan presentase klasikal 86,67%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus ini sudah sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 80% sehingga tidak perlu melakukan penelitian kembali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang akan diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai pada pokok bahasan lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar matematika siswa, sejauh mana siswa dapat memahami mengenai lingkaran, unsur-unsur, menghitung keliling dan luas lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Ternyata tingkat kemampuan awal siswa dari hasil tes kemampuan awal yang telah dikerjakan siswa secara klasikal belum tercapai, hanya sebesar 10,00% atau hanya sekitar 3 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau ketuntasan dalam belajar. Tetapi pada siklus I setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, tingkat kemampuan atau ketuntasan belajar siswa secara klasikal 56,67% pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 86,67% atau 26 siswa memperoleh nilai diatas KKM.

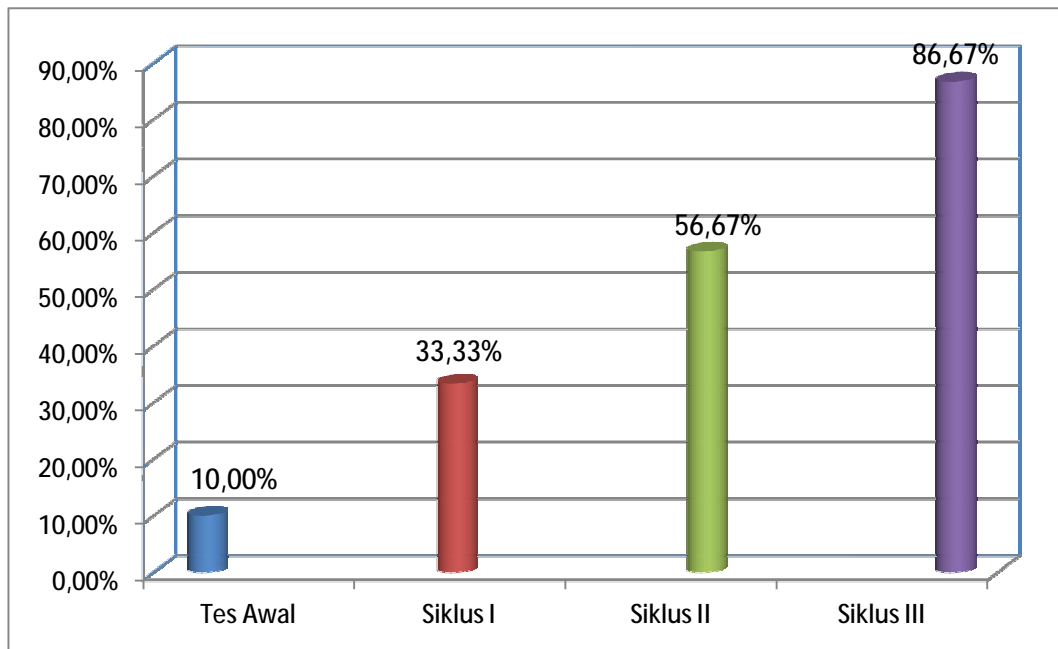
Peningkatan dari tes kemampuan awal ke siklus I juga belum mencapai 33,33% tingkat kemampuan atau ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus II juga belum mencapai 56,67% tingkat kemampuan atau ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus III dengan menekankan kegiatan model pembelajaran *Pair Check*, ternyata tingkat

kemampuan atau ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,67% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas dalam belajar dengan memperoleh nilai mencapai KKM, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini ternyata pembelajaran melalui model *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 56 Binjai T.P 2017/2018 khususnya pada sub pokok bahasan lingkaran. Selengkapkan ditunjukkan pada gambar, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus

	Jumlah	Presentase Ketuntasan (%)
Tes Awal	3	10,00%
Siklus I	10	33,33%
Siklus II	17	56.67%
Siklus III	26	86,67%



Gambar 4.5

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal sebesar 10,00%. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 33,33%, pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 56,67% dan pada siklus III tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 86,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada pokok bahasan Lingkaran.
2. Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi keaktifan siswa, menyelesaikan soal, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias siswa meningkat, sehingga terpancing untuk lebih giat lagi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika, diharapkan melakukan penerapan model pembelajaran *Pair Check* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan model yang tepat sesuai kondisi dan situasi di dalam kelas.
3. Agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, hendaknya guru selalu melibatkan siswa aktif dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
4. Diharapkan adanya partisipasi dan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, siswa dan masyarakat maupun seluruh instansi yang terkait dalam rangka mendukung dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswita, Effi Lubis. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dimiyati dkk. 2013. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran “ Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis”*, Malang: Pustaka Belajar.
- Istarani dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, Medan Sumatera Utara: Media Persada.
- Istarani dkk. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan Sumatera Utara: Larispa
- Kurniasih, Imas dkk. 2016. *Model Pembelajaran “Untuk Peningkatan Profesionalitas guru”*, Jakarta: Kata Pena.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologis Pendiidkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu “Teori, Praktik dan Penilaian”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi “Mengembangkan Profesionalitas Guru”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. 2016. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kuanlitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas “Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan”*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.